TEORISO BA

TEORI SOBA

Maier (1965) mengajukan suatu penjelasan mengenai proses penerimaan stimulus sampai timbulnya tingkah laku manusia dalam suatu formulasi yang disebut;

S = Stimulus

situasi yang memberikan rangsangan kepada organisme (individu)

O = Organism

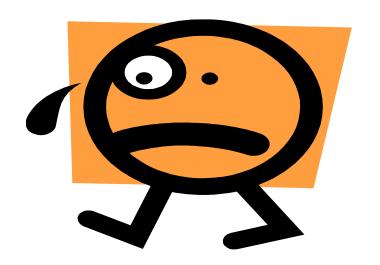
Organisme (individu) — lingkungan (stimulus, situasi)

interpretasi / persepsi

situasi/lingkungan

B = Behavior

Tingkah laku → reaksi individu → rangsangan



lingkungan

A = Accomplishment

Hasil (accomplishment) merupakan konsekuensi dari tingkah laku

Tingkah laku individu menurut Maier dapat diuraikan sebagai berikut;

Interaksi antara individu & situasi

Situasi merupakan sumber stimulasi dan tingkah laku merupakan respon organisme/individu terhadap stimulus yang berasal dari lingkungan.

Individu selalu dihadapkan pada berbagai stimulus dan dalam situasi tertentu dapat bereaksi terhadap sejumlah stimulus tsb.

- Reaksinya bergantung pada <u>karakteristik</u> <u>individu</u> dan <u>kondisi</u> saat itu.
- Individu biasanya melakukan <u>seleksi</u> terhadap stimulus, ia <u>mengorganisasikan</u> dan <u>menginterpretasikan</u> lingkungan sebagai sumber stimulus tempat ia berada.
- Reaksi yang terjadi adalah <u>reaksi bolak-balik</u>.
 Kondisi individu mempengaruhi stimulus dan sebaliknya stimulus pun mempengaruhi individu.
- Dalam psikologi, hasil dari interaksi Stimulus dan Individu ini disebut sebagai persepsi.

Tingkah laku dan hasil akhir

Tingkah laku (behavior) merupakan <u>reaksi individu</u> setelah menerima rangsang dari lingkungan dan <u>mengarah</u> <u>pada</u> suatu <u>konsekuensi</u> (accomplishment) yang disebut sebagai hasil akhir.

Hasil akhir ini dapat berupa hal-hal yang diinginkan dan hal-hal yang tidak diinginkan.

Apapun hasil akhir yang terjadi, semuanya akan memberikan kesempatan untuk belajar, yang akan merangsang individu dan mempengaruhi tingkah lakunya di masa yang akan datang dengan menumbuhkan antisipasi.

Keurutan hubungan sebab-akibat dalam tingkah laku

- Interaksi antara variabel individu dan variabel situasi (lingkungan) akan mengakibatkan suatu proses.
- Tingkah laku adalah proses interaksi antara variabel individu dan variabel situasional.

Proses S - O - B - A ini akan berulang tergantung apakah menjadi perangsang tingkah laku selanjutnya atau tidak.

- Fakta atau stimulus di lingkungan ditanggapi oleh individu, kemudian dievaluasi atau diinterpretasikan.
- Melalui <u>kognisi</u>, fakta yang telah **dipersepsi** akan berwujud (menjadi) <u>pengetahuan</u>.
- Apabila interpretasi "menyentuh" <u>afeksi</u>, maka akan terbentuk **sikap** tertentu atas fakta tadi.
- Sikap ini akan berpengaruh pada motif individu.

- Berbagai tingkah laku akan membentuk <u>pengalaman</u> individu yang merupakan <u>panduan</u> dari <u>nilai</u> yang dianut oleh individu yang bersangkutan.
- Jadi, sikap, motif, tingkah laku, dan nilai mempengaruhi cara individu mempersepsikan fakta selanjutnya.

- Menurut Schermerhon (1991), melalui persepsi individu melakukan proses masukan informasi sampai terjadinya keputusan dan tindakan.
- Proses ini adalah cara untuk memperoleh bentuk mengenai diri sendiri, orang lain, dan pengalaman hidup sehari-hari.

Kualitas atau keakuratan dari persepsi

memiliki pengaruh besar pada

keputusan dan tindakan (behavior) yang dilakukan individu pada situasi tertentu,

karena

manusia <u>berespon pada situasi</u> berdasarkan <u>persepsi</u>nya.